

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses auditing atau audit merupakan suatu peninjauan yang diproses secara sistematis dan kritis. Audit mencakup penilaian atas entitas, institusi, struktur, prosedur, serta hasil produk tertentu. Pelaksanaan audit dilakukan oleh individu yang mempunyai sikap independen, obyektif serta tidak memiliki kecenderungan terhadap pihak tertentu yang biasa disebut sebagai auditor (Suryanata, 2021). Audit bertujuan untuk menyatakan pandangan mengenai tingkat kewajaran dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa subjek yang sedang di audit sudah memenuhi standar-standar audit yang ada. Setiap perusahaan berupaya untuk berada diposisi terdepan dalam persaingan untuk menarik investor dan mereka menggunakan laporan keuangan untuk menunjukkan posisi keuangan yang sehat dan layak. Maka dalam hal ini, perusahaan mengandalkan auditor independen dari pihak ketiga untuk menguji kualitas laporan keuangan mereka. Auditor memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas audit (Suryanata, 2021).

Perusahaan *Go Publik* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, pengajuan atas laporan audit yang berkualitas ikut mengalami kenaikan. Agar bisa bersaing dengan baik dalam lingkungan yang kompetitif, akuntan publik harus bersikap akuntabilitas dan profesionalitas, serta memiliki pengalaman yang memadai untuk memperoleh kepercayaan masyarakat secara umum. Auditor diharapkan terus meningkatkan kualitas auditnya. Manfaat penting kualitas audit dalam menilai keandalan laporan keuangan dalam suatu

perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi masalah atau resiko informasi yang kurang dipercaya dalam proses pelaporan keuangan bagi berbagai pihak yang mengandalkannya, terutama investor di perusahaan tersebut (Agustini & Siregar, 2020).

Kepentingan kualitas audit dalam menjaga kelancaran proses audit telah diakui (Laksita & Sukirno, 2019). Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor haruslah disusun berdasarkan standar wajar laporan keuangan serta mematuhi pedoman akuntansi yang telah berlaku secara umum untuk menghindari keraguan mengenai kualitas audit yang dihasilkannya (Mutiara, 2018). Namun, dalam periode terbaru perhatian khalayak atas kualitas audit dalam pelaksanaannya oleh pihak Akuntan Publik kembali meningkat akibat banyaknya insiden yang melibatkan auditor eksternal. Beberapa tahun terakhir hal ini sering terjadi (Burhanudin, 2016).

Kasus kejahatan yang terjadi di bidang akuntansi pada era globalisasi saat ini mengalami peningkatan (Septriyani & Handayani, 2018). Tindakan kriminal dalam praktik akuntansi perusahaan saat ini berpotensi merusak tingkat kepercayaan yang diberikan oleh para pengguna laporan keuangan, terutama dalam hal laporan hasil proses auditing oleh auditor (Tegoeh, 2015). Investor dan pengguna laporan keuangan saat ini mulai meragukan lagi integritas akuntan publik sebagai entitas independen yang bertugas mengevaluasi kepatutan laporan keuangan perusahaan (Zamzami & Hastuti, 2018). Meskipun ada peraturan yang bertujuan untuk memelihara standar audit yang berkualitas, terkadang laporan audit dieksploitasi untuk kepentingan manipulasi terhadap pelaporan audit, yang bisa membahayakan bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan, serta

berpotensi mengakibatkan kerugian bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) yang telah melakukan proses auditing pada entitas tersebut (Sangadah, 2022).

Kasus-kasus yang mencerminkan kurangnya kualitas audit oleh auditor telah menarik perhatian, terutama ketika mengikutsertakan akuntan publik. Di Indonesia sendiri terjadi diantaranya, dimana entitas *Deloitte* diantaranya Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyanan Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan (SBE) telah menjadi sorotan. Sanksi administratif dijatuhkan kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul oleh otoritas jasa keuangan yaitu berupa pembatasan dalam penyediaan layanan audit kepada lembaga keuangan. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik SBE dan Rekan dikenai hukuman berupa saran untuk mengembangkan prosedur dan kebijakan dalam sistem pengendalian kualitas Kantor Akuntan Publik yang berkaitan dengan potensi konflik kepentingan anggota tim senior perikatan (Agustini & Siregar, 2020).

Berdasarkan pada ketentuan untuk menjaga kualitas audit, justru pada kenyataannya laporan hasil audit masih saja disalahgunakan untuk tujuan manipulasi pelaporan keuangan, yang berujung dapat merugikan berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan, serta mengakibatkan kerugian bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mengerjakan proses auditing atas entitas yang berkaitan. Sebagai contoh, dalam peristiwa pelaporan yang tidak benar mengenai laporan keuangan tahun 2017 yang dibahas oleh Saugi Riyandi dalam Jawa Pos (2019), terdapat kasus yang melibatkan entitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA). Kejadian serta tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang telah diaudit menimbulkan keraguan (Kurniawati & Yaya, 2017). Banyak

kantor akuntan publik yang terlibat dalam kasus ini yang berskala internasional yang beroperasi dinegara ini, serta entitas swasta juga menunjukkan adanya tanda atas tindakan yang meragukan terkait independensi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam menjalankan proses auditing (Adha, 2016). Kejadian ini juga mencerminkan bahwa kegiatan audit fisik tidak dilakukan secara langsung oleh auditor dan akuntan publik tersebut. Ini menimbulkan berbagai pertanyaan terkait kualitas audit dalam proses pengawasan aktivitas audit diperusahaan yang dikerjakan oleh para auditor (Wibowo et al., 2019).

Di samping insiden yang telah terjadi di atas, terdapat juga peristiwa yang mirip berlangsung di Bali yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Drs. Ketut Gunarsa. Dalam kasus ini, terungkap bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Ketut Gunarsa terkonfirmasi mengerjakan pelanggaran atas Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pekerjaannya melakukan proses audit laporan keuangan di *Balihai Resort and Spa* atas tahun buku 2004. Pelanggaran ini memiliki potensi dampak yang signifikan pada laporan auditor independen. Sebagai respon atas pelanggaran ini, menteri keuangan mengambil langkah untuk membekukan izin Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, yang juga merupakan pemimpin dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa bersama dengan I. B Djagera selama periode 6 (enam) bulan. Keputusan ini tertulis dalam surat keputusan Nomor 325/KM.1/2007 yang berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Selama masa penangguhan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa tidak diperbolehkan untuk menyediakan layanan audit, termaksud didalamnya audit kinerja, audit umum dan review (IAPI, 2020).

Proses auditing laporan keuangan yang sudah diaudit yang dihasilkan oleh auditor haruslah mempunyai kesesuaian dengan pedoman akuntansi yang berlaku secara universal dan memiliki kesesuaian atas standar kewajaran untuk menghindari keraguan terhadap kualitas auditnya (Mutiara, 2018). Meskipun demikian, belakangan ini kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik telah menjadi perhatian publik karena banyaknya insiden dimana para auditor eksternal ikut terlibat didalamnya. Beberapa tahun belakangan hal ini merupakan hal yang seringkali terjadi (Burhanudin, 2016).

Selain kemampuan independensi yang diperlukan dalam audit, kualitas audit juga dapat dinilai dari kemampuan seseorang dalam menerapkan akuntabilitas dan profesionalitas dalam pekerjaannya (Abdillah & Purwanto, 2016). Keahlian ini biasanya dikenal sebagai profesionalisme auditor yang mencakup aspek independensi dan akuntabilitas, ini merupakan kemampuan auditor dalam mengontrol emosi untuk tetap objektif dan tidak memihak pihak manapun (Burhanudin, 2016). Profesionalisme auditor memainkan peran krusial dalam menangani berbagai tantangan dalam lapangan kerjanya dan menghasilkan kinerja yang optimal (Sangadah, 2022).

Penelitian yang mengkaji akuntabilitas seseorang yang berkaitan dengan kualitas pekerjaan audit sebagaimana yang telah diteliti oleh Rosyadi et al. (2018), dalam penelitiannya dijelaskan tentang akuntabilitas mempunyai konsekuensi yang signifikan atas kualitas hasil kerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatra Utara. Hal tersebut disebabkan oleh fakta dalam pekerjaannya sebagai auditor untuk menghasilkan hasil yang berkualitas maka harus menaikkan juga tingkat akuntabilitas sebagai seorang auditor, semakin

baik pula kualitas hasil kerja auditor. Data yang diperoleh selama proses audit bisa terpengaruh oleh tindakan dan respond yang dilakukan oleh individu terkait. Ini menunjukkan bahwa reaksi dalam mengambil berbagai upaya yang dilakukan oleh kelompok auditing dapat berdampak pada hasil dan informasi yang dikumpulkan selama proses audit. Peran auditor dalam memberikan data yang akurat dan kooperatif sangat penting dalam memastikan keberhasilan audit (Widyowati, 2018).

Menurut Soegijanto, (2014), dalam konteks auditor, profesionalisme adalah isu yang sangat penting saat ini. Khususnya bagi auditor eksternal, masalah profesionalisme menjadi fokus karena adanya berbagai kasus yang terkait dengan pelanggaran profesionalisme. Tingkat profesionalisme yang tinggi adalah indikator bahwa seorang auditor dapat diandalkan, karena auditor menjaga independensinya dari tekanan pihak eksternal, sehingga dapat memberikan pendapat yang mencerminkan situasi sebenarnya. Tingkat profesionalisme dapat dilihat dari bagaimana seorang auditor mematuhi nilai-nilai dasar profesi mereka. Terdapat lima faktor kunci dalam profesionalisme seseorang, diantaranya kepatuhan atas aturan profesi, dedikasi atas profesi, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan interaksi dengan rekan denganage tim profesional (Agusti & Pertiwi, 2013).

Selain aspek akuntabilitas dan profesionalisme, seorang auditor diharapkan memiliki keterampilan yang mencukupi dalam mengambil keputusan yang tepat untuk laporan audit. Auditor melakukan evaluasi terhadap elemen-elemen yang memiliki dampak material dalam laporan audit berdasarkan pertimbangan yang profesional, yang sebagian besar ditentukan oleh pemahaman

dan pandangan pribadi auditor tentang situasi tersebut. Pemahaman dan persepsi auditor memainkan peran penting dalam proses evaluasi ini. Tingkat pengalaman yang berbeda terhadap informasi yang ditemukan selama proses audit serta dalam merumuskan kesimpulan audit terkait objek yang sedang di audit, yang dalam hal ini berupa penyampaian pendapat (Kusuma, 2012).

Keputusan mengenai pengumpulan jumlah dan jenis bukti merupakan suatu aspek yang perlu dipertimbangkan secara profesional dari seorang auditor. Selama menjalankan tugas auditornya. Seorang auditor harus mengandalkan kebijakan profesionalnya ketika melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Hal ini mencakup penentuan estimasi sampel yang diperlukan serta pemilihan opsi paling tepat dari yang tersedia (Arens, 2009). Karena itu, dalam proses pemeriksaan bukti audit, sangat penting untuk membuat penilaian yang akurat terhadap hal-hal yang memiliki signifikansi materi. Ketika seorang auditor sedang mengevaluasi bukti tertentu, auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor, frekuensi transaksi dalam suatu akun, tingkat resiko yang terkait, dan keterlibatan berbagai pihak yang terkait dalam proses tersebut.

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus menentukan bukti-bukti mana yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam dalam audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang mengharuskan auditor untuk mengambil sampel daripada memeriksa seluruh populasi objek yang akan di audit. Karena itu, kebijakan auditor dalam menilai bukti audit menjadi sangat penting, dengan fokus pada transaksi atau akun yang memiliki resiko cukup besar, yang memungkinkan adanya tingkat signifikansi yang lebih tinggi. Keputusan seorang auditor dalam mengumpulkan bukti dan melakukan evaluasi

objektif terkait dengan kecukupan, kompetensi, dan relevansi bukti akan memiliki dampak langsung pada kualitas opini yang diberikan.

Penelitian yang telah diteliti oleh Adha (2016), Sangadah (2022), dan Pradnyandari (2023). Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang berbeda dari studi-studi sebelumnya, dapat dilihat dari perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan periode waktu dan tempat dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dalam rangka untuk melengkapi pengetahuan dan meningkatkan kekayaan literatur dalam bidang ini yang merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Hal lain yang diupayakan dalam penelitian ini adalah untuk mendalami bukti empiris tentang bagaimana sikap tanggung jawab dan profesionalisme auditor dapat memiliki dampak positif atas kualitas audit dari pengauditan yang dikerjakan oleh seorang auditor. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman yang berkaitan tentang peran dan faktor-faktor yang memengaruhi audit. untuk mengetahui sejauh mana auditor mempertimbangkan bukti audit dalam kualitas auditnya untuk pengambilan keputusan (*judgment*) dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut bahwa banyak perusahaan mengandalkan auditor atas proses audit laporan keuangan. Auditor dituntut untuk memiliki sikap tanggung jawab dan profesionalitas untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Namun pada periode terbaru meningkatnya tindakan kriminal dalam praktik akuntansi telah menyita perhatian khalayak terutama pada kualitas audit yang melibatkan auditor eksternal. Hal tersebut berpotensi merusak kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta mengakibatkan kerugian bagi

Kantor Akuntan Publik. Serta kasus-kasus yang mencerminkan kurangnya kualitas audit oleh auditor di berbagai Kantor Akuntan Publik baik dari segi rendahnya sikap akuntabilitas, profesionalitas auditor di beberapa daerah serta kaitannya dengan bukti audit. Kurangnya ketidapatuhan auditor terhadap standar audit yang telah terjadi di beberapa daerah sehingga terjadinya penyalahgunaan dan manipulasi atas laporan keuangan. Menyadari pentingnya sikap akuntabilitas dan profesionalisme auditor dalam kaitannya dengan relevansi bukti audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam beberapa kasus telah menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak. Hal ini menjadikan peran auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terkait masalah akuntabilitas dan profesionalitas auditor serta kaitannya dengan bukti audit dalam tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Profesionalitas Auditor dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian di atas pada latar belakang, penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Batasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini agar dapat berjalan dengan fokus, mendalam dan lebih terarah. Maka dari itu penulis membatasi masalah pada variabel dan objek penelitian ini yaitu pada Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Profesionalitas Auditor, dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, oleh sebab itu tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalitas audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis bahwa temuan dari studi ini bisa memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya atau bagaimana pengaruh sikap tanggungjawab dan sikap profesionalitas sebagai seorang auditor dalam kaitannya dengan kualitas audit atas proses pengauditan laporan keuangan. Diharapkan juga dalam studi ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana bukti audit dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pengaruh atas kualitas proses auditing yang dilakukan oleh auditor.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan manfaat praktis dalam penelitian ini dapat memberikan motivasi dan masukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Daerah

Istimewa Yogyakarta. Khususnya para auditor, baik auditor eksternal maupun internal serta pihak-pihak yang berhubungan dengan proses auditing laporan keuangan, mengenai pentingnya sikap akuntabilitas, sikap profesionalitas dan bukti audit dalam kaitannya dengan kualitas audit oleh auditor.